BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wibisono & Kuncoro, 2016) yang berjudul "Efek Limpahan Pertumbuhan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2013" menghasilkan efek limpahan tertinggi terjadi pada Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 9,8719 dan Kabupaten Gresik sebesar 8,2797. Hal ini terjadi karena Kabupaten Sidoarjo dan Gresik dikelilingi oleh tetangga yang memiliki karakteristik yang tinggi dan juga kedua kabupaten tersebut memperoleh efek limpahan langsung dari kutub pertumbuhan. Dari tahun 2001 sampai 2013 pembangunan di Provinsi Jawa Timur masih terpusat pada kawasan tengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hasna & Qibti, 2020) yang berjudul "Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Kawasan PURWOMANGGUNG Jawa Tengah Tahun 1988-2018" menghasilkan hubungan pertumbuhan ekonomi antar daerah di Kawasan PURWOMANGGUNG sebagian besar bersifat dua arah. *Spillover Effect* yang dideteksi menggunakan VECM dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah terhadap daerah lain di Kawasan PURWOMANGGUNG memiliki dampak yang berbeda-beda. Efek limpahan yang diberikan tidak tersebar merata ke seluruh daerah. Pengaruh *spread effect* dalam pembangunan yang dilakukan oleh masing-masing daerah lebih besar dibandingkan dengan *backwash effect.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sari & Wahed, 2023) yang berjudul "Analisis *Spillover Effect* Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur Menggunakan Analisis VECM" menghasilkan hubungan pertumbuhan ekonomi antar daerah di Bakorwil V Jember sebagian besar bersifat dua arah. Pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil V Jember memiliki dampak yang berbeda dari masing-masing wilayah yaitu *spread effect* dan *backwash effect.* Dampak *spread effect* dalam kegiatan Pembangunan masing-masing daerah di wilayah Bakorwil V Jember lebih besar dibandingkan dengan *backwash effect.* Hal ini sesuai denga napa yang dihipotesiskan Perroux melalui teori kutub pertumbuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rosyadi & Yulyanti, 2021) yang berjudul "Regional Spillover Effect Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru" menghasilkan Kabupaten Bengkalis berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Kabupaten Kuantan Singingi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Kabupaten Pelalawan secara statistic berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Pekanbaru. PDRB Kabupaten Siak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Pekanbaru. Kabupaten Kampar secara statistic berpengaruh positif dan signifikan jika alpha 10 persen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fauziah, 2022) yang berjudul "Pengaruh Regional Spillover Effect Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat" menghasilkan *knowledge spillover*

terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat memiliki dampak positif dan signifikan. *Industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat memiliki dampak positif dan signifikan dan *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa barat memiliki dampak positif dan signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pasaribu et al., 2014) yang berjudul "Dampak Spillover Pusat-Pusat Pertumbuhan di Kalimantan" menghasilkan kedekatan suatu wilayah dengan pusat pertumbuhan akan berdampak positif atau terjadi spread effect manakala diikuti oleh makin besarnya aliran ekonomi yang terjadi antara pusat pertumbuhan dengan wilayah sekitarnya. Dampak spillover positif diberikan baik oleh pertumbuhan investasi, pertumbuhan output, dan pertumbuhan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Suparta, 2009) yang berjudul "Spillover Effect Perekonomian Provinsi DKI Jakarta Dan Sumatera Selatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung" menghasilkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dipengaruhi secara Bersama-sama oleh variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel spasial *spillover effect* berupa harga komoditi dan pendapatan Masyarakat masing-masing daerah tetangga ternyata tingkat harga dan pendapatan masyarakat Provinsi DKI Jakarta lebih berpengaruh daripada tingkat harga dan pendapatan Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

B. Landasan Teori

1. Eksternalitas

Ekaternalitas merupakan biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang ditimpakan atau dikenakan kepada daerah lain diluar aktivitas itu (Zunita, 2019). Ditinjau dari pengaruhnya, eksternalitas terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif terjadi jika dari suatu tindakan terhadap daerah lain tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Suatu wilayah akan merasakan adanya eksternalitas atau pengaruh positif dari keberadaan suatu aktivitas ekonomi.

b. Ekspeternalitas Negatif

Eksternalitas negatif terjadi jika pengaruhnya bagi daerah lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Suatu daerah akan merasakan adanya eksternalitas negatif dari aktivitas ekonomi menghasilkan limpahan kerugian atau kesulitan bagi daerah tersebut.

2. Forward Linkages

Keterkaitan ke depan (forward linkages) digunakan untuk mengetahui keterkaitan suatu sektor ekonomi yang menghasilkan output untuk digunakan sebagai input bagi sektor ekonomi lainnya (Zahroo, 2022).

3. Backward Linkages

Keterkaitan ke belakang (backward linkages) digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan antar suatu sektor ekonomi terhadap sektor-

sektor ekonomi lainnya yang telah memberikan input ke dalamnya (Zahroo, 2022).

4. Efek Limpahan (*Spillover Effect*)

Spillover effect muncul sebagai akibat dari terbentuknya kutub pertumbuhan. Munculnya kutub-kutub pertumbuhan kemudian memicu adanya konsep mengenai *spillover effect. Spillover effect* adalah eksternalitas yang dihasilkan dari adanya aglomerasi yang terbentuk dari beberapa kumpulan industry. Menurut (Widyastuti, 2018) *spillover effect* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *spread effect* dan *backwash effect.*

Dampak balik (*backwash effect*) yaitu sebagai semua perubahan yang bersifat merugikan dari ekspansi suatu ekonomi di suatu tempat karena sebab-sebab di luar tempat itu. Dampak sebar (*spread effect*) mengarah kepada momentum pembangunan yang menyebar dari pusat pengembangan ekonomi ke wilayah-wilayah lainnya. penyebab utama ketimpangan regional yaitu kuatnya dampak balik dan lemahnya dampak sebar pada negara terbelakang.

5. Teori Kutub Pertumbuhan (*Growth Pole Theory)*

Kutub pertumbuhan merupakan kumpulan industri yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena industri-industri tersebut memiliki kaitan ke depan *(forward linkage)* dan kaitan ke belakang *(backward linkage)* yang kuat dengan industri yang unggul (Hasna & Qibti, 2020). Pertumbuhan yang terjadi pada pusat pertumbuhan akan menyebar dan akan mempengaruhi perekonomian secara menyeluruh.

Kutub pertumbuhan terdiri dari kumpulan industri-industri yang saling berhubungan dan cenderung menimbulkan aglomerasi yang disebabkan oleh faktor ekonomi eksternal seperti, menurunnya biaya produksi, akses pasar yang menjadi lebih besar dan pembangunan pasar bagi pekerja urban. Kutub pertumbuhan dapat berpotensi mengembangkan unsur-unsur ekonomi yang ada dan juga dapat menarik unsur-unsur ekonomi yang tidak ada, sehingga dapat memunculkan permulaan suatu proses perkembangan.

6. Teori *Cummulative Causation*

Teori *cummulatif causation* akan memberikan sebuah gambaran tentang penyebaran dampak industrialisasi terhadap proses sosial ekonomi (Hasna & Qibti, 2020). Jika dilakukan pembangunan ekonomi pada suatu negara maka akan muncul dua faktor yaitu yang menurunnya keadaan perekonomian pada daerah miskin (*backwash effect)*, dan meningkatkan daerah miskin agar lebih maju (*spread effect)*. *Backwash effect* akan cenderung meningkat dan sebaliknya *spread effect* akan cenderung menurun. Hal ini akan memperburuk ketimpangan antara daerah maju dan daerah terbelakang.

Faktor yang terjadi akibat *backwash effect* yaitu terjadi perpindahan tenaga terdidik dan professional ke daerah yang lebih maju secara permanen dan akan menurunkan pendapatan daerah tetangganya dan menyebabkan langkanya tenaga kerja di daerah tetangga. Pengaruh positif yang akan terjadi yaitu tingkat pengangguran akan menurun, akan

meningkatkan permintaan produk pertanian dan bahan baku, meningkatkan investasi, dan meningkatkan pendapatan per kapita pada daerah tetangga.

7. Teori *Linkage Effect* dan *Industrial Effect*

Pertumbuhan ekonomi tidak seimbang karena pengaruh fungsi ekonomi yang berbeda pada masing-masing daerah. Pada derah titik pertumbuhan memiliki kelompok industri yang mengakibatkan munculnya manfaat yaitu mempermudah dalam melakukan kegiatan. Pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat pada daerah yang menjadi titik pertumbuhan yang kemudian akan menyebar pada daerah sekitarnya (Hasna & Qibti, 2020).

Terdapat dua pengaruh yang dapat diberikan oleh titik pertumbuhan terhadap daerah sekitarnya yaitu yang pertama, dampak polarisasi dimana polarisasi terjadi ketika arus kegiatan menuju titik pertumbuhan lebih besar dibandingkan dengan arus kegiatan menuju daerah sekitar dan yang kedua *trickling-down.* Dimana *trickling-down* terjadi ketika titik pertumbuhan melakukan proses penyebaran pembangunan kepada daerah sekitarnya. Penyebaran pembangunan akan lebih efektif jika membentuk banyak pusat-pusat pertumbuhan.

8. Teori Trickle Down Effect

Teori *Trickle Down Effect* merupakan salah satu topik penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang (Sukarnoto, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi

yang pada gilirannya akan menimbulkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi pertumbuhan ekonomi yang merata.

Trickle Down Effect merupakan salah satu pendekatan dalam strategi tidak langsung pembangunan ekonomi untuk memeratakan kesejahteraan yang menekankan pada munculnya pertumbuhan ekonomi. Dikatakan tidak langsung karena proses pemerataan kesejahteraan dilakukan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi pada sektor utama dan kemudian sektor utama tersebut akan menyebarkan hasil pertumbuhan ekonomi tersebut ke sektor lainnya. Dengan adanya proses penyebaran tersebut akan membawa perbaikan kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Pikir

ANALISIS *SPILLOVER EFFECT* PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI KORIDOR TIMUR PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1993-2021

Kajian Empiris

1) Wibisono & Kuncoro (2016), Efek Limpahan Pertumbuhan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2013
2) Hasna & Qibti (2020), Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten atau Kota di Kawasan PURWOMANGGUNG Jawa Tengah Tahun 1988-2018
3) Sari & Wahed (2023), Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur Menggunakan Analisis VECM
4) Rosyadi & Yulyanti (2021), Regional Spillover Effect Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru
5) Fauziah (2022), Pengaruh Regional Spillover Effect Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat
6) Pasaribu et al., (2014), Dampak Spillover Pusat-Pusat Pertumbuhan di Kalimantan

Kajian Teori

1) Eksternalitas
2) Forward Linkages
3) Backward Linkages
4) Spillover Effect
5) Growth Pole Theory
6) Teori *Cummulatif Causation*
7) Teori Linkage Effect dan Industrial Effect
8) Teori *Trickle Down Effect*

Rumusan Masalah

1) Bagaimana *spillover effect* pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh suatu daerah terhadap daerah lainnya di Koridor Timur Jawa Timur?
2) Bagaimana hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota yang ada di Koridor Timur Jawa Timur?

Penelitian Kuantitatif

Data Panel

Spillover Effect

Hubungan Kausalitas

- Uji Stasioneritas
- Uji Lag Optimum
- Uji Stabilitas VAR
- Uji Kointegritas
- Estimasi VECM

Uji Kausalitas Granger

Gambar 2.1 Kerangka Pikir